

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan artinya sebagai latihan mental, moral dan fisik (*jasmaniah*) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggungjawab dalam masyarakat selaku hamba Allah, maka pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian serta menanamkan tanggungjawab. Untuk kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.<sup>1</sup> Jadi, pendidikan merupakan kebutuhan bagi umat manusia, untuk membentuk aspek-aspek dalam diri manusia. Adapun aspek tersebut meliputi: aspek keilmuan, aspek keterampilan, aspek kesenian dan aspek keagamaan.

Sedangkan pendidikan Islam menurut Abudin Nata merupakan proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam untuk mencapai derajat tinggi sehingga mampu menunaikan fungsi kekhilafahan dan berhasil mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>2</sup> Sehingga pendidikan Islam berperan penting untuk membuka wawasan umat manusia khususnya umat Islam tentang berbagai ilmu pengetahuan yang berbasis pada al-Qur'an dan as-Sunnah yang mana diharapkan dapat mensukseskan kehidupan manusia di dunia maupun di akhirat. Selain itu dapat dikemukakan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah membangun karakter anak didik yang kuat menghadapi berbagai cobaan dalam kehidupan dan telaten, sabar, serta cerdas dalam memecahkan masalah yang dihadapi.<sup>3</sup>

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan di atas, pendidikan Islam harus memiliki lembaga pendidikan yang berkualitas dengan dilengkapi oleh

---

<sup>1</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 10.

<sup>2</sup> Abudin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam: Pada Periode Klasik dan Pertengahan*, Praja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 10.

<sup>3</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 147.

sumber daya pendidik yang kompeten. Kaitannya dengan pandangan di atas, Allah SWT berfirman dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."*(Qs.Al-Mujadalah : 11)

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan kepada umat Islam untuk membangun atau memiliki lembaga pendidikan agar generasi mendatang memiliki kecerdasan yang mumpuni, mentalitas yang kuat dan kesalehan individual dan kesalehan sosial yang fundamental.

Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang notabene sering berintegrasi dengan pondok pesantren. Madrasah Diniyah mengampu berbagai macam ilmu agama dengan pengajaran dan pembelajaran yang klasikal namun tetap memadahi dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan yang diharapkan.

Pada hakikatnya di antara lembaga-lembaga pendidikan, Madrasah Diniyah lebih tepat dijadikan tolok ukur bagi lembaga-lembaga lainnya, sebab: *Pertama*, Madrasah Diniyah tidak terlalu membebankan masalah biaya kepada para peserta didiknya, meskipun ada sebagian Madrasah Diniyah yang mematok biaya namun tidaklah terlalu besar. *Kedua*, Madrasah Diniyah lebih banyak berkembang di kawasan pedesaan dibanding yang tumbuh di perkotaan. *Ketiga*, Hal itu sesuai dengan tujuan utama Madrasah Diniyah sewaktu didirikan pada awal pertumbuhannya, yaitu: (a) Menyiapkan santri dalam mendalami dan

menguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal dengan *tafaqquh fiddin*, yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan bangsa Indonesia, kemudian diikuti dengan tugas (b) Dakwah menyebarkan agama Islam. (c) Benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak. Sejalan dengan hal inilah, materi yang diajarkan di Madrasah Diniyah semuanya terdiri dari materi agama yang langsung digali dari kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab. Akibat perkembangan zaman dan tuntutan nya, tujuan Madrasah Diniyah pun bertambah dikarenakan peranannya yang signifikan, tujuan itu adalah (d) Berupaya meningkatkan pengembangan masyarakat di berbagai sektor kehidupan. Namun sesungguhnya, tiga tujuan terakhir adalah manifestasi dari hasil yang dicapai pada tujuan pertama, *tafaqquh fiddin*.<sup>4</sup>

*Reinforcement* merupakan salah satu alat pendidikan *preventif* dan *represif* sebagai pendatang atau motivator belajar bagi Santri.<sup>5</sup> Baik pemberian penghargaan maupun pemberian hukuman dimaksudkan sebagai respon seseorang karena perbuatannya. Pemberian hadiah merupakan respon positif yang bertujuan agar tingkah laku yang sudah baik (bekerja, belajar, berprestasi dan lain-lain) itu frekuensinya akan berulang atau bertambah. Sedangkan hukuman merupakan respon negatif bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik itu frekuensinya tidak berulang atau bahkan menghilang. Pada intinya respon positif dan negatif dari ustadz bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang.<sup>6</sup>

Pemberian *reinforcement* positif berupa pemberian hadiah, pujian dan lain-lain, dapat dilakukan ketika santri sukses berhasil menyelesaikan tugas

---

<sup>4</sup> Abdul Munir Mulkan, *Nalar Spiritual Pendidikan, Solusi Problem Filosofi Pendidikan Islam*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 2002, hlm. 186, dan bandingkan Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2003, hlm. 9.

<sup>5</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, hlm. 127.

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Ustadz dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 100.

dan dapat prestasi yang menyenangkan.<sup>7</sup> Pemberian *reinforcement* kepada santri merupakan wujud tanda kasih sayang, penghargaan atas kemampuan dan prestasi santri. Pemberian *reward* dapat berupa kata pujian, senyuman, tepuk tangan, do'a, tanda penghargaan, bahkan imbalan materi atau hadiah yang dapat menyenangkan santri. Untuk imbalan materi atau hadiah dengan syarat bahwa benda tersebut ada relevansi dengan kebutuhan pendidikan. Penempatan *reinforcement* yang tepat dapat memberikan pengaruh besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif, serta aktif dalam belajar.<sup>8</sup> Bahkan dapat juga menjadi pendorong bagi santri lainnya untuk mengikuti santri yang telah memperoleh pujian dari ustadznya, baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik. Hal ini sangat besar kontribusinya dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan.

Salah satu bentuk *reinforcement* di Madrasah Diniyah adalah *taftisy al-kutub al-dirasiyah* (pengkoreksian kitab pelajaran).

Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus adalah salah satu Madrasah Diniyah yang melaksanakan *taftisy al-kutub al-dirasiyah* (pengoreksian kitab pelajaran). Bentuk dari pelaksanaan *taftisy al-kutub al-dirasiyah* ini dilakukan oleh ustadz terhadap para santri dengan ketentuan-ketentuan tertentu. Perlu digaris bawahi, bahwa lembaga pendidikan Madrasah Diniyah memang banyak tersebar terutama di pedesaan namun tidak semua Madrasah Diniyah melaksanakan *taftisy al-kutub al-dirasiyah* seperti yang di laksanakan di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.

Santri Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus tingkat ula umumnya masih berada di tahap awal dalam pembelajaran kitab kuning, masih berada pada tahap dasar pembelajaran bahasa arab serta gramatiknya dan mereka masih dalam fase pengenalan dan pembiasaan terhadap materi-

---

<sup>7</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 34.

<sup>8</sup>Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 53.

materi ilmu agama yang kebanyakan bersumber pada kitab-kitab salaf, sehingga tanpa makna dan tulisan dari guru, mereka tidak bisa membaca dan sulit memahami kitab pelajaran.

Di sisi lain, mayoritas santri sekarang tidak hanya menempuh pendidikan pesantren dan Madrasah Diniyah, namun sekaligus menempuh pendidikan formal yang terkadang terjadi persamaan waktu kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah dengan pendidikan formal yang ditempuhnya sehingga berdampak pada ketertinggalan pelajaran yang diembannya.

Adanya *taftisy al-kutub al-dirasiyah* ini, diharapkan santri mampu mengejar ketertinggalannya dan menjadi lebih aktif dalam mencari samudra pengetahuan.

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang *reinforcement* di madrasah diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Kudus dalam judul: **“Pelaksanaan *Taftisy Al-Kutub Al-Dirasiyah* Sebagai Bentuk *Reinforcement* Pemahaman Santri Tingkat Ula terhadap Kitab *Al-Durus Al-Fiqhiyah* di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang pemikiran judul di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *taftisy al-kutub al-dirasiyah* sebagai bentuk *reinforcement* pemahaman santri tingkat ula di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *taftisy al-kutub al-dirasiyah* sebagai bentuk *reinforcement* pemahaman santri di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus?

### C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan *taftisy al-kutub al-dirasiyah* sebagai bentuk *reinforcement* pemahaman santri tingkat ula di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus,
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *taftisy al-kutub al-dirasiyah* sebagai bentuk *reinforcement* pemahaman santri di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut ini:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan dalam praktek penerapan *reinforcement* pemahaman santri di Madrasah Diniyah,
  - b. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam mengelola kelas berupa pengembangan metode pembelajaran yang kreatif, menarik, dan efektif.
2. Manfaat praktis
  - a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pemahaman santri Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus,
  - b. Bagi peneliti menjadi wawasan baru dalam penelitian di bidang penerapan metode pembelajaran di Madrasah Diniyah salafiyah (*tradisional*) yang menggunakan metode *konvensional* dalam pembelajaran.

### E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman penelaahan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal, meliputi: Halaman Judul, Halaman Nota Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman *Abstract*, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel, dan Halaman Daftar Gambar.

2. Bagian Isi, terdiri dari:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bagian bab ini terdiri atas 3 sub bab:

Sub bab pertama: Deskripsi Pustaka, terdiri dari: Madrasah Diniyah, yang meliputi: Pengertian Madrasah Diniyah, Kurikulum Madrasah Diniyah, Metode Pembelajaran Madrasah Diniyah. Pembelajaran dan Pemahaman kitab *Al-Durus Al-Fiqhiyah* di Madrasah Diniyyah, yang meliputi: Kitab kuning di Madrasah Diniyah, teori tentang pemahaman pembelajaran kitab *Al-Durus Al-fiqhiyyah. Taftisy Al-Kutub Al-Dirasiyah* sebagai Bentuk *Reinforcement*, yang meliputi: Pengertian *Taftisy Al-Kutub Al-Dirasiyah*, Pengertian *Reinforcement*, Teknis *Reinforcement* melalui *Taftisy Al-Kutub Al-Dirasiyah*.

Sub bab kedua: Hasil Penelitian Terdahulu

Sub bab ketiga: Kerangka Berpikir.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan membahas tentang:

Gambaran Umum Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, meliputi: Letak Geografis Madrasah Diniyah Darul Ulum, Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Darul Ulum, Visi dan Misi Madrasah Diniyah Darul Ulum, Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Darul Ulum, Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Diniyah Diniyah Darul Ulum, Keadaan Santri Madrasah Diniyah Darul Ulum, Sarana dan Prasarana, Jadwal Pelajaran, Program-program Madrasah Diniyah, Kesiswaan dan Humas, dan Struktur Organisasi. Deskripsi Data, meliputi: Data tentang Pelaksanaan *Taftisy Al-Kutub Al-Dirasiyah* Sebagai Bentuk *Reinforcement* Pemahaman Santri Tingkat Ula terhadap Kitab *Al-Durus Al-Fiqhiyah* di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan *Taftisy Al-Kutub Al-Dirasiyah* Sebagai Bentuk *Reinforcement* Pemahaman Santri Tingkat Ula terhadap Kitab *Al-Durus Al-Fiqhiyah* di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Analisis Data, meliputi: Pelaksanaan *Taftisy Al-Kutub Al-Dirasiyah* Sebagai Bentuk *Reinforcement* Pemahaman Santri Tingkat Ula terhadap Kitab *Al-Durus Al-Fiqhiyah* di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan *Taftisy Al-Kutub Al-Dirasiyah* Sebagai Bentuk *Reinforcement* Pemahaman Santri Tingkat Ula terhadap Kitab *Al-Durus Al-Fiqhiyah* di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.



**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini mencakup tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

**3. Bagian Akhir**

Dalam bagian ini terdiri dari daftar pustaka memuat dan lampiran-lampiran.

